

<https://doi.org/10.24042/alidaroh.v10i2.6774>

PENGEMBANGAN PERILAKU TERPUJI MELALUI MEDIA SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK

Euis Rosita¹⁾, Chaerul Rochman²⁾, Ida Farida³⁾, Agus Salim Mansyur⁴⁾

¹⁾Pascasarjana, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jl. Soekarno-Hatta, Cimencrang, Gede Bage, Bandung,
euisrosita800@gmail.com

²⁾Pascasarjana, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jl. Soekarno-Hatta, Cimencrang, Gede Bage, Bandung
email: chaerulrochman99@uinsgd.ac.id

³⁾Pascasarjana, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jl. Soekarno-Hatta, Cimencrang, Gede Bage, Bandung
email: farchemia65@uinsgd.ac.id

⁴⁾Pascasarjana, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jl. Soekarno-Hatta, Cimencrang, Gede Bage, Bandung
email: assalam@uinsgd.ac.id

Abstract

Online Learning is an alternative government policy in the field of education, so that the education process continues during the Covid-19 pandemic. However, for an educator, it is not certain what competencies are controlled by students. This is important to discuss so that learning objectives can be achieved. This study aims to examine important and priority competency indicators in the components of enriching praiseworthy behavior through social media and how the relationship between these indicators. The research method uses descriptive quantitative. The research subjects were 26 students of grade 3 Basic Level. The results of this study concluded that students who have character competencies are stronger than students who have Science Technology Engineering and Math (STEM) competencies and Product Competencies. This shows that character education in the family environment is the basis for children's personal development.

Keywords: *Online Learning, Science Technology Engineering and Math (STEM), Product, Character*

Abstrak

Pembelajaran Daring merupakan salah satu alternatif kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan, agar proses pendidikan tetap berjalan pada masa pandemi Covid-19. Namun bagi seorang pendidik belum bisa memastikan, kompetensi apakah yang dikuasai oleh peserta didik. Hal ini penting untuk dibahas agar Tujuan pembelajaran bisa tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji indikator kompetensi yang penting dan menjadi prioritas dalam komponen pengayaan perilaku terpuji melalui Media Sosial dan bagaimana hubungan antar indikator tersebut. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian merupakan 26 siswa kelas 3 Tingkat Dasar. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki kompetensi karakter lebih kuat dibanding dengan Peserta Didik yang memiliki kompetensi Science Technology Engineering and Math (STEM) dan Kompetensi Produk. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di lingkungan keluarga merupakan basic perkembangan pribadi anak.

Kata Kunci: *pembelajaran daring, Sains dan teknologi matematika, produk, karakter*

PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan pada masa pandemi Corona Virus Deseas(Covid-19),diantaranyadiberlakukannya pembelajaran daring.Hal ini menuntut seorang tenaga pendidik untuk lebih profesionaldalam menyikapi masalah pembelajaran (Roqib, 2020).Pembelajaran Jarak Jauh mengharuskan para pendidik dan orangtua untuk bisa kerjasama dalam membimbing anak-anak terutama untuk usia tingkat dasar dan pra sekolah untuk perkembangan sosial emosional mereka (Aprilia, 2020). Meskipun dirasa sangat baru bagi orangtua, karena harus membimbing putra putrinya disaat biasanya masuk sekolah.Hal ini membuktikan bahwa keluarga merupakan faktor pendukung dalam pembinaan karakter bagi anak (Ani Jailani Jai, 2019)

Penelitian terdahulu membuktikan bahwa, dalam mengevaluasi hasil belajar, seorang pendidik dapat memanfaatkan media aplikasi yang terhubung dengan jaringan internet misalnya grup WA (Ahmad Busthomy MZ, 2020).Hal senada menunjukkan bahwa, bentuk evaluasi hasil belajar moda daring bisa berbentuk kuis tes daring penugasan-penugasan individu ataupun dalam bentuk yang lain dengan pemanfaatan internet (Ahmad, 2020). Penelitian lain membuktikan salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik adalah dengan kegiatan rutin misalnya membaca dan menulis Al-Qur'an dan penerapan pendidikan berbasis Qur'an (Megawati1, 2020)

Berbeda dengan peneliti terdahulu, mereka mengangkat tentang media aplikasi pembelajaran dan metode pembelajaran melalui media sosial. Pada saat ini penulis akan membahas tentang hasil pembelajaran melalui media sosial.

Berdasarkan beberapa temuan para peneliti diatas, maka dirasa penting untuk menelaah mengenai hasil pembelajaran peserta didik pada Indikator tiap komponen. Dengan batasan penelitiannya pada komponen pertama tentang kemampuan peserta didik pada bidang sains dan teknologi informasi (STEM), komponen ke dua tentang produk hasil pembelajaran daring, dan komponen ke tiga tentang karakter. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kemampuan STEM produk pembelajaran dan karakter peserta didik di sekolah tingkat dasar di masa pandemi Covid-19. Hal ini dirasa penting untuk dilakukan penelitian karena berkaitan dengan hasil pembelajaran melalui media sosial dan pendidikan karakter di masa pandemi .

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Peneliti mengambil data hasil pembelajaran daring melalui grup WhatsAp(WA)orangtua peserta didik MI Tarbiyatul Ula dan MI Al-Muawanah yang ada di Kabupaten Tasikmalaya. Pada awal Tahun Pelajaran 2020-2021. Responden yang terlibat terdiri dari 12 siswa kelas 3 MI Tarbiyatul Ula dan 14 siswa kelas 3 MI Al-Muawanah dan jumlah responden 26 siswa. Terdiri dari 13 Laki- laki dan 13 Perempuan. Metodenya yaitu dengan mengumpulkan hasil pembelajaran melalui media sosial kemudian dianalisis dengan menggunakan Instrumen daftar cek dan matrik Triangulasi. Ada 3 tiga komponen yang digunakan yaitu kemampuan Science Technology EngineeringandMath STEM produk hasil pembelajaran karakter peserta didik sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Indikator Tiap Komponen

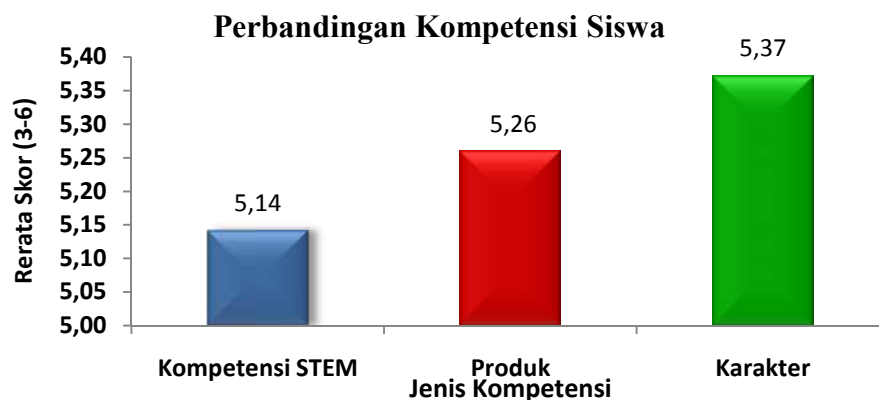
No	Komponen	Indikator
1	Kemampuan STEM	Mengoperasikan HP, mengenal fitur HP yang tepat, merekam audio, merekam visual, mengirim data, mengerjakan tugas tepat waktu
2	Produk	Gambar, rekaman audio, rekaman video, hasil pembelajaran TVRI
3	Karakter	Pembiasaan shalatdhuha, tahfidz Al-Quran, membantu orangtua, mendalami ilmu, protokol kesehatan, kepatuhan taat tawadu

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL ANALISIS

1. Perbandingan Kompetensi STEM Produk dan Karakter

Gambar 1. menunjukkan perbedaan skor Kompetensi Science Technology Engineering and Math (STEM), Kemampuan produk siswa selama pembelajaran Daring dan Karakter yang diharapkan.

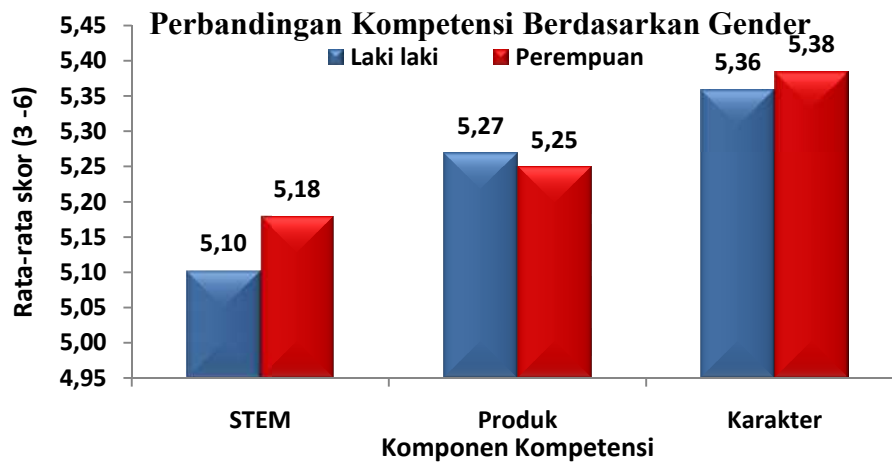


Gambar 1. Perbandingan Kompetensi Siswa

Gambar 1 memperlihatkan skor rata-rata tertinggi yaitu komponen Karakter dengan 5,37. Rata-rata untuk ketiga komponen adalah 87,6%. Perbedaan rata-rata skor yang terbesar antara komponen STEM dan karakter dengan 0,23. Kemampuan siswa yang paling rendah yaitu komponen STEM adalah dalam mengoperasikan HP dengan 5,0. Skor tertinggi pada komponen STEM terletak pada mengerjakan tugas tepat waktu dengan 5,5, untuk komponen Karakter terletak pada pembiasaan sholatdhuha, membantu orangtua dan protokol kesehatan dengan 5,5.

2. Perbandingan Kompetensi Berdasarkan Gender

Komponen STEM, produk dan Karakter, berdasarkan gender dapat dilihat pada gambar berikut:

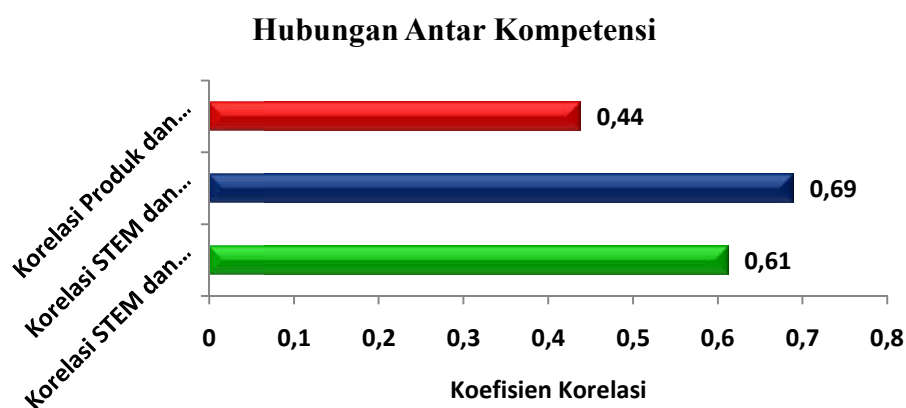


Gambar 2. Perbandingan Kompetensi Siswa Berdasarkan Gender

Komponen STEM dan karakter siswa perempuan (5,28) lebih unggul dibanding siswa laki-laki (5,23). Sedangkan untuk komponen produk laki-laki (5,27) lebih unggul dibanding perempuan (5,25). Satu orang siswa perempuan dan satu orang siswa laki-laki memperoleh kompetensi rata-rata skor sebesar 6 atau 100 % dari seluruh indikator setiap komponen. Ada 5 (lima) siswa laki-laki memperoleh capaian kompetensi lebih dari 90% sedangkan perempuan 4 (empat) orang.

3. Hubungan Antar Kelompok Komponen

Gambar 3 menunjukkan hubungan antar komponen kompetensiswa, dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3. Hubungan antar komponen Kompetensi

Hubungan antar ketiga komponen kompetensi yang paling kuat adalah komponen STEM dengan Produk (0,69), sedangkan korelasi terendah antara komponen produk dan karakter dengan (0,44).

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data pada semua komponen, untuk komponen Karakter memiliki skor rata-rata tertinggi. Ini menunjukkan bahwa karakter siswa bisa terbentuk tidak lepas dari peran sekolah keluarga dan lingkungan, pada pembelajaran selama masa pandemi (Ani Jailani Jai, *Bibliographies*, 2019). Pembiasaan sholatduha, membantu orangtua dan protokol kesehatan memiliki skor rata-rata tertinggi yaitu masing-masing (5,5). Dalam hal ini orangtua sangat berperan dalam membimbing anaknya selama pembelajaran daring (Fadel, 2020). Sedangkan skor tertinggi pada komponen STEM yaitu dalam mengerjakan tugas tepat waktu, dengan (5,5), dan sebagian besar orangtua yang melaporkan hasil kegiatan. Hal ini membuktikan, bahwa orangtua berperan penting dalam membimbing putra putrinya (Ambaryanti, 2016).

Indikator mengoperasikan HP dalam komponen STEM merupakan skor terendah dengan (5,0), untuk usia tingkat dasar masih banyak peran orangtua dalam mengoperasikan HP. Hanya sebagian kecil siswa yang bisa mengoperasikan HP dan tidak setiap orangtua memiliki sarana tersebut sehingga harus meminta bantuan orang lain dalam melaporkan hasil kegiatan anaknya. Sehingga meskipun pembelajaran daring dilaksanakan tetapi pembelajaran luring pun tetap dilaksanakan dimana guru mengantarkan tugas pembelajaran ke rumah siswa (Ismail, 2010).

Untuk komponen STEM dan Karakter, kelompok perempuan (5,28) lebih tinggi dibanding laki-laki (5,23). Kemampuan dalam mengoperasikan alat komunikasi mampu menghasilkan produk cukup merata pada siswa perempuan. Sedangkan pendidikan karakter dapat membentuk kepribadian peserta didik (Pratama, 2019). Dan prestasi belajar meningkat dengan adanya motivasi (Lutfiwati, 2020)

Semua komponen memiliki hubungan yang positif. Tetapi untuk komponen STEM dan produk memiliki korelasi yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan STEM akan diikuti dengan tingginya kualitas produk. Siswa yang memiliki kompetensi STEM dapat membuat gambar merekam audio dan melaporkan hasil belajarnya (Tati Sumira, 2020).

Beberapa siswa laki-laki dan perempuan memperoleh skor terendah dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki masalah atau kesulitan. Untuk memperoleh kepastian maka dilakukanlah triangulasi pada 1 (satu) orang siswa laki-laki dan 1 (satu) orang siswa perempuan, yang memperoleh skor terendah. Kemudian hasil triangulasi tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

RF (laki-laki), terkadang telat dalam melaporkan hasil pembelajaran, karena tidak memiliki orangtua beliau anak yatim piatu sehingga butuh bantuan orang lain yang ada di sekitarnya. Tetapi dengan semangat belajarnya dia bisa mengikuti pembelajaran daring dengan ikut bersama temannya yang orangtuanya memiliki HP sehingga dia bisa melaporkan kegiatannya. Karena faktor ekonomi juga dia merasa kesulitan dalam mendalami ilmu, dan butuh perhatian orang lain hal ini.

RHA (perempuan), merasa kesulitan dalam mengoperasikan HP. Dia dibantu kakaknya untuk melaporkan setiap kegiatan. Dia termasuk anak pendiam tetapi semangat belajarnya tinggi, sehingga ketika diberikan tugas dengan cepat dia menanggapi.

Dibawah ini gambar kegiatan siswa, yang dirangkum dari beberapa kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, disatukan menjadi sebuah gambar seri dengan bimbingan orangtua, yang mencakup semua indikator tiap komponen.



Gambar 4. Beberapa kegiatan siswa yang mencakup semua komponen

Berdasarkan hasil analisis dan deskripsi diatas, maka siswa harus memiliki banyak kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi (Latip, 2020). Karena kemampuan tersebut mempunyai korelasi positif untuk tercapainya tujuan pendidikan (Ni Made Ayu Wardani, 2019).

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kompetensi karakter lebih kuat dibanding dengan Peserta Didik yang memiliki kompetensi Science Technology Engineering and Math (STEM) dan Kompetensi Produk. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di lingkungan keluarga merupakan basic perkembangan pribadi anak.

Saran

Pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 memerlukan kemampuan Science Technology Engineering and Math(STEM) yang lebih baik lagi, sehingga karakter siswa lebih berkembang. Dan perlu adanya kajian yang lebih komprehensif sehingga kompetensi tersebut seimbang dan hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Busthomy MZ, A. H. (2020). KESIAPAN BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERBASIS DARING SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SMK ANTARTIKA 2 SIDOARJO. *ojs.staituankutambusai.ac.id*, 8 (3), 1-13.
- Ahmad, I. F. (2020). ASESMEN ALTERNATIF DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA DARURAT PENYEBARAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19) DI INDONESIA. *ejournal.unuja.ac.id*, 7 (1), 197-222.
- Ambaryanti, R. (2016). HUBUNGAN INTENSITAS PENDAMPINGAN BELAJAR ORANG TUA DENGAN KUALITAS HASIL BELAJAR SISWA DI RA AL-ISLAM MANGUNSARI 02 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2011/2012. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces>, 2 (2), 43-49.
- Ani Jailani Jai, C. R. (2019). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER JUJUR PADA SISWA. *Al-Tazkiyah JPI* <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4781>, 10 (2), 190.
- Ani Jailani Jai, C. R. (2019). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER JUJUR PADA SISWA. *Al-Tazkiyah JPI*, 10 (2), 257-264.
- Aprilia, N. K. (2020). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENGGUNAAN GADGET DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK PRASEKOLAH (3-6 TAHUN) DI TK AL-HIDAYAH PLUS MADIUN. <http://repository.stikes-bhm.ac.id/id/eprint/635>.
- Fadel, . M. (2020). BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMPN 26 KABUPATEN SELUMA. <repository.iainbengkulu.ac.id>.
- Ismail, M. I. (2010). KINERJA DAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN. *Lentera Pendidikan*, 13 (3), 44-63.
- Latip, A. (2020). PERAN LITERASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN. *EduTeach : Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1 (2), 107-117.
- Lutfiwati, S. (2020). Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik. *Al-Idaroh JPI* <10.24042/alidarah.v10i1.5642>, 10 (1), 53-63.
- Megawati1. (2020). STRATEGI MENINGKATKAN. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 7 (1), 172-191.
- Ni Made Ayu Wardani, N. W. (2019). Korelasi Antara Konsep Diri dengan Kemampuan Pemecahan Masalah IPS. *ejournal.undiksha.ac.id*, 2 (1), 37-46.

Pratama, D. A. (2019). TANTANGAN KARAKTER DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN MUSLIM. *Al-Tanzim* DOI: <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.518>, 3 (1), 198-226.

Roqib, M. a. (2020). *Kepribadian Guru* (Vol. 1). Jogjakarta: 14 Apr 2020.

Tati Sumira, A. A. (2020). STEM EDUCATION: INOVASI DALAM PEMBELAJARAN SAINS. *jurnal.univpgri-palembang.ac.id* , 815-827.